

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan sebagaimana dikemukakan dalam Bab IV, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT WIKA SBU *Automotive Part* telah memadai. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner mengenai kememadaian pengendalian internal pembelian bahan baku sebesar 78,22%, penilaian oleh penulis sebesar 78,67 dan didukung oleh komponen-komponen pengendalian internal pembelian bahan baku yang ada di perusahaan, yaitu:
  - a. Unsur-unsur pengendalian internal pembelian bahan baku yaitu:
    - 1) Lingkungan pengendalian dinilai memadai karena adanya integritas dan nilai-nilai etis yang baik yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan di perusahaan; adanya prosedur penerimaan karyawan yang baik dan prosedur penggajian, pemberian cuti, pemberian promosi, dan pemberian bonus yang baik; adanya peran dewan komisaris atau komite audit; adanya penerapan falsafah dan gaya operasi oleh manajemen; adanya struktur organisasi dan uraian tugas yang jelas; adanya pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing karyawan; serta adanya kebijakan dan penilaian dari pimpinan kepada karyawan.

- 2) Penilaian resiko cukup baik, karena perusahaan melakukan usaha dalam mengantisipasi perubahan lingkungan perusahaan yang datang dari masyarakat disekitar lingkungan operasi perusahaan, pemasok, pelanggan dan karyawan di perusahaan; adanya masa *training on the job* untuk karyawan baru selama tiga bulan; penggunaan teknologi komputer dalam pemrosesan transaksi pembelian yang menghasilkan data-data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu; adanya usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghadapi pertumbuhan operasi perusahaan yang pesat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dengan mengikuti seminar-seminar, *training of the job*, menyempurnakan pengendalian internal yang ada; adanya penggunaan mesin-mesin yang terotomatisasi; dan melakukan pengembangan produk baru.
- 3) Pelaksanaan aktivitas pengendalian di perusahaan berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan adanya pemisahan tugas yang memadai, adanya pengendalian fisik atas aktiva dan catatan yaitu perusahaan menggunakan *password* untuk dapat membatasi orang yang dapat mengakses dan menginput data, adanya penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk menyediakan data yang diperlukan, adanya pemeriksaan independen atas kinerja yang dilakukan oleh manajer masing-masing bagian sesuai kebutuhan (bisa tiap hari, setiap minggu, atau setiap bulan), dan adanya kebijakan dan prosedur pembelian bahan baku.

- 4) Informasi dan komunikasi di perusahaan berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya laporan mingguan yang dibuat oleh masing-masing staf bagian, konfirmasi dari rekan sejawat yang dapat diakses dan dikirim lewat *email*, telepon, *fax*, yang digunakan oleh manajer atau pihak terkait untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan untuk membantu dalam pengambilan keputusan, serta kendala-kendala dan masalah-masalah yang dihadapi karyawan di PT WIKA Intrade SBU *Automotive Part* dikomunikasikan dengan masing-masing manajer atau kepala seksi yang bersangkutan.
  - 5) Pemantauan dilakukan oleh manajer/atasan masing-masing bagian sesuai kebutuhan dan juga oleh SPI yang melakukan kunjungan ke perusahaan, tepatnya ke bagian keuangan dan akuntansi sebanyak 3 bulan sekali.
- b. Tercapainya tujuan pengendalian internal pembelian bahan baku yang meliputi:
- 1) Laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan, hal ini ditunjukkan dengan tersedianya data yang akurat dan dapat dipercaya melalui dokumen dan catatan yang dapat diverifikasi mengenai pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku, sehingga memungkinkan tersusunnya laporan keuangan yang dapat diandalkan. Laporan keuangan perusahaan telah di audit oleh akuntan publik dengan hasil pendapat auditor nya adalah “wajar tanpa pengecualian.”

- 2) Tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku yang dapat dilihat dari kegiatan pembelian, penerimaan, penyimpanan yang efektif serta tidak ditemui adanya penyimpangan yang berarti.
  - 3) Perusahaan telah mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari dipatuhinya peraturan, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh kantor pusat, penyusunan laporan keuangan perusahaan telah menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) dan standar akuntansi keuangan (SAK), dan perusahaan telah mempunyai NPWP untuk membayar pajak.
2. Penggunaan bahan baku di PT WIKA SBU *Automotive Part* telah efisien, hal ini ditunjukkan dari 30 responden yang menjawab “Ya” atas kuesioner mengenai efisiensi penggunaan bahan baku adalah sebanyak 88,83%, penilaian oleh penulis sebesar 80 dan persentase bulan yang efisien atas penggunaan bahan baku adalah 83,338%.
  3. Pelaksanaan pengendalian internal pembelian bahan baku dalam perusahaan yang memadai berperan dalam menunjang efisiensi penggunaan bahan baku. Hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner mengenai kememadaian pengendalian internal pembelian bahan baku sebesar 78,22%, didukung oleh komponen-komponen pengendalian internal pembelian bahan baku yang ada di perusahaan dan penggunaan bahan baku di perusahaan telah efisien yang ditunjukkan dari 30 responden yang menjawab “Ya” atas kuesioner mengenai

efisiensi penggunaan bahan baku adalah sebanyak 88,83% dan persentase bulan yang efisien atas penggunaan bahan baku adalah 83,338%.

Walaupun demikian, PT WIKA SBU *Automotive Part* memiliki berbagai kelemahan dalam pelaksanaan pengendalian internal pembelian bahan baku dalam menunjang efisiensi penggunaan bahan baku, yaitu:

1. Dalam penggunaan *time card machine* tidak diawasi oleh satpam atau oleh bagian SDM yang lain. Hal ini mengakibatkan adanya karyawan yang menitipkan kartu absen pada rekan sejawatnya.
2. Tidak dilaksanakan pemeliharaan mesin-mesin secara berkala oleh bagian *workshop* yang mengakibatkan kerusakan pada mesin-mesin terlambat dideteksi dan biaya yang dikeluarkan atas perbaikan mesin-mesin tersebut sangat banyak.
3. Perusahaan tidak menggunakan Bukti Kas dan PO yang dipranomori cetak karena dalam penulisan nominal rupiah dan penulisan jumlah nominal terbilang tidak boleh menggunakan *correction pen*, dan dokumen yang berisi jumlah nominal yang salah dibuang begitu saja.

## 5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut, penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan masukan bagi perusahaan. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya *time card machine* dilakukan pengawasan oleh satpam/bagian SDM yang lain atau absen karyawan diganti dengan *finger print* atau juga di tempat *time card machine* dipasang CCTV. Agar mengurangi terjadinya

kecurangan yang mungkin terjadi, salah satunya adalah karyawan dapat menitipkan kartu absen pada rekan sejawatnya, sehingga hal ini akan membuat kerugian perusahaan.

2. Sebaiknya bagian *workshop* melakukan pemeliharaan dan pengecekan terhadap mesin-mesin secara berkala. Dengan pemeliharaan dan pengecekan mesin-mesin secara berkala akan mengurangi tingkat kerusakan mesin dan memperlancar produksi serta mengurangi tingkat produk cacat.
3. Sebaiknya perusahaan mengarsip dokumen yang salah tersebut dalam file tertentu untuk kepentingan dan kelengkapan perusahaan pada saat diaudit oleh auditor internal maupun eksternal dan juga agar no.dokumen tidak digunakan untuk dua kali pencatatan transaksi.